

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adika Rusli¹
Tarsan Dasar²

No. HP 085242438738¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Perbankan BUMN yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda, dimana variabel bebasnya terdiri dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sedangkan untuk variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil penelitian pengujian hipotesis yaitu (1) Koefisien beta variabel ROA (X_1) sebesar 2887.052, dengan tingkat signifikansi 0.310 > tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung 4,812 > t tabel 2,110 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham yang berarti bahwa menerima hipotesis satunya yang berarti ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan dua Koefisien beta variabel ROE (X_2) sebesar (-84.005) dengan tingkat signifikansi 0.000 < tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung (-1.046) < t tabel (-2,110) yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap harga saham yang berarti bahwa menolak hipotesis yang berarti ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar

modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat.

Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). ROA menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, ROE menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh return bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham Aisyah (2011).

Meskipun telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak.

Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk

investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan dengan harga saham dengan menggunakan berbagai alat ukur. Diantaranya adalah Deasy Rachmasari (2010) melakukan penelitian mengenai perbandingan pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Akroman (2009) dan Sinambela (2009) diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan penulis mengambil Bank BUMN sebagai objek penelitian karena keempat bank BUMN termasuk sebagai bank dengan total asset terbesar. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti mengenai pengaruh variabel ROA, dan ROE terhadap Return Saham, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lembaga yang berkaitan langsung dengan kegiatan pasar modal yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang merupakan kuasa perwakilan Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data harga saham penutupan tahunan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data

berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahun buku 2009-2013 digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap return saham. Dan data yang diakses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, yakni mulai dari tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Perbankan BUMN yang memenuhi kriteria. Sampel dilakukan mengingat adanya kendala, waktu, biaya, serta masalah heterogenitas dari elemen populasi.

Sampel yang diambil pada perusahaan bank BUMN dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian dari tahun 2009-2013.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan tahunan dan dipublikasikan secara luas..

Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan (objek) yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada

hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2008: 28) jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data dapat disajikan pada tabel 1 berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	.9459053
	Deviation	0
Most Extreme	Absolute	.134
Differences	Positive	.134
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari hasil uji normalitas data pada tabel 2 di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ROA, ROE, dan Harga Saham yang sebelumnya telah distandarisasi adalah 0,468.

linear antara varaiel independent dalam model regresi (model persamaan regresi). Dari pengujian multikolinearitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1893.942	823.029	1.093	.034	.232	4.316
	ROA	2887.052	599.956				
	ROE	-84.005	80.335				

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber data: 2014

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu ROA (4,316) dan ROE (4,316) adalah lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA (*Return on Asset*). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan Harga Saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2008: 39) multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan

berganda seperti yang dikutip oleh (Suliyanto,2011:54), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Harga Saham

a = Nilai intersepsi (konstanta)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = ROA (*Return on Asset*)

X_2 = ROE (*Return on Equity*)

e = error (tingkat kesalahan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output* tabel pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21:

Tabel 3

Pengaruh Kualitas Pelayanan ROA (*Return on Asset*) dan ROE(*Return on Equity*) Terhadap Harga Saham.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1893.942	823.029		-2.301	.034
1 ROA	2887.052	599.956	1.093	4.812	.000
ROE	-84.005	80.335	-.238	-1.046	.310

a. Dependent Variable: Harga Saham

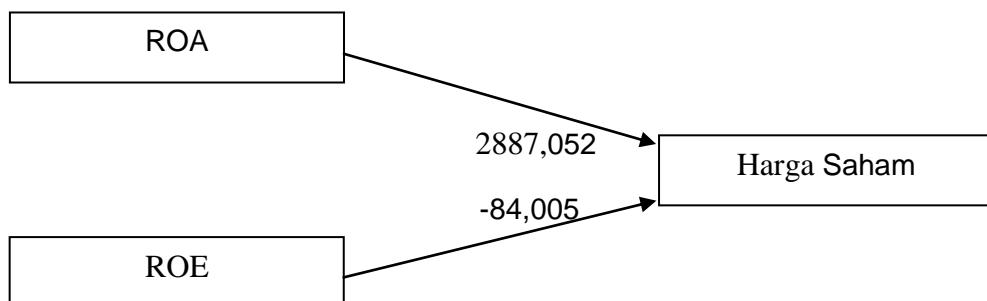
Sumber Data: Data primer diolah, 2014

Dari tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (-1893.942) + 2887.052X_1 - 84.005X_2$$

Diaman pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut:



Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Tabel 4

Koefisien *Adjusted R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.893 ^a	.797	.773	1129.42790

a. *Predictors: (Constant), ROE, ROA*

Adjusted R Square sebesar 0,773 artinya bahwa variasi perubahan variabel terikat Harga Saham sebesar 77,3% secara bersama-sama disebabkan oleh variabel bebas yang terdiri dari variabel ROA dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi kedalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap Harga Saham(Hipotesis 1)

Koefisien beta variabel ROA (X_1) sebesar 2887.052, dengan tingkat signifikansi $0.000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ dan nilai t hitung $4,812 > t$ tabel 2,110 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap harga saham yang berarti bahwa menerima hipotesis pertama yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Cerlienia Juwuta (2013) dengan hasil penelitian tersebut, bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Non Bank LQ45. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009) dengan hasil penelitian tersebut, bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada PT. Food and Beverages yang telah *Go Public* Di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Pengaruh ROE (*Return on Ekuitas*) terhadap Harga Saham(Hipotesis 2)

Koefisien beta variabel ROE (X_2) sebesar (-84.005) dengan dengan tingkat signifikansi $0.310 > \text{tingkat alpha } 0,05$ dan

nilai t hitung (-1.046) $< t$ tabel (-2,110) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham yang berarti bahwa menolak hipotesis kedua. Dengan demikian ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akroman (2009) dengan hasil penelitian ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada PT. Food and Beverages yang *Go Public* Di BEI (Bursa Efek Indonesia).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut;

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional relative stabil sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena ternyata laba perusahaan yang menjadi salah satu indikator perhitungan ROE bukanlah satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan harga saham. Biaya modal juga sangat dipengaruhi oleh tingkat suku

bunga. Selain itu, perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, dividen tunai, kondisi sosial, politik dan ekonomi merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Harga saha tidak dipengaruhi oleh ROE yang merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan terutama dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena menjadi pertimbangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berinvestasi.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Return Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akroman.2009. *Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) dan EVA terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JJI Periode 2004-2006*. Skripsi. Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Cerlienia Juwuta. 2013. *Pengaruh Variabel ROA, ROE, terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang
- Kasmir.2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta. Mediakom
- Rachmasari Hasanah Deasy. 2010. *Pengaruh ROA ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur.
- Sinambela Sarton. 2009. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) , Price Earning Ratio (PER) DAN Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45*. Jurnal. Universitas Jakarta. Jakarta Timur.
- Suliyanto. 2011. *EKONOMETRIKA TERAPAN*: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Veithzal Rivai. 2006. *Credit Manajemen Hand Book.*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta